

**KARYA TULIS ILMIAH**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN  
BERPERILAKU RENDAH HATI DALAM KEHIDUPAN  
SEHARI-HARI DENGAN METODE PENDEKATAN  
BERBASIS AKTIVITAS TERHADAP SISWA KELAS II  
SDN SUMBEREJO KEC. MADIUN KABUPATEN MADIUN**

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Persyaratan Sertifikasi  
Guru Agama Islam Dalam Pengembangan Profesi Keguruan**



**Disusun Oleh :**  
**SRI WURYANIS.Pd.I**  
**NIP. 196009031986032011**

**Unit Kerja :**

**PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN KEC. MADIUN  
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBEREJO 02  
Madiun  
2010**

**LEMBAR PUBLIKASI**

**DISERAHKAN UNTUK DIPUBLIKASIKAN  
DI PERPUSTAKAAN SD NEGERI SUMBEREJO 02  
KECAMATAN MADIUN KABUPATEN MADIUN**

**NO REGISTER           :**  
**TANGGAL                :** 11 Juni 2010

**Madiun, 11 Juni 2010**  
**PENGELOLA**  
**PERPUSTAKAAN**

**JUMINI,S.Pd**  
**NIP. 196408141985042001**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

### **PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**NAMA** : SRI WURYANI,S.Pd.I  
**NIP** : 19600903 198603 2 011  
**JABATAN** : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
**UNIT KERJA** : SDN SUMBEREJO 02  
KEC. MADIUN KABUPATEN MADIUN

### **PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**DISAHKAN PADA TANGGAL : 11 Juni 2010**

**Mengetahui**

**Pengawas Pendidikan Agama Islam  
Kec. Madiun Kabupaten Madiun**

**Mengesahkan**

**Kepala SD Negeri Sumberejo 02  
Kec. Madiun Kabupaten Madiun**

**NUR EFENDI,S.Pd  
NIP. 130 620 836**

**ACHMAD SURURI,S.Ag  
NIP. 19510707 197807 1 002**

	Halaman
LEMBAR .....	i
LEMBAR PUBLIKAS .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	V
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Hipotesis Tindakan .....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
G. Penegasan Istilah .....	7
 <b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Prinsip-prinsip Motivasi .....	8
B. Motivasi Belajar .....	12
C. Pengajaran Berbasis Aktivitas .....	20
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	23
 <b>BAB III : PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
B. Kehadiran Peneliti .....	25
C. Lokasi Penelitian .....	26
D. Sumber Data .....	26
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	27
F. Analisis Data .....	29
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	31
H. Tahap-tahap Penelitian .....	33

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan .....	45

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	50
B. Saran-saran .....	51

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52
-----------------------------	----

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut Suparno, dkk (2002) siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berpikir (minds-on), dan aktivitas dalam berbuat (hands-on). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tidak berhenti. Hal ini dilakukan apabila interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Sebab menurut USMAN(200) interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas

siswa dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktivitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Semester I Tahun Palajaran 2009/2010 menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Mengapa harus pembelajaran berbasis aktivitas ?

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan pengajaran berbasis aktivitas dalam megajarkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya : (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun diluar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetik, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan ketrampilan tertentu.

Sedangkan alasan peneliti memilih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai materi bahan pendidikan berbasis aktivitas, karena dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami diduniannya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, fleksibel, dan inovatif,

(4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Pendidikan Agama Islam, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilemma moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tindakan yang lebih lanjut.

Dari beberapa alasan pengambilan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas tersebut, maka dapat dirumuskan judul penelitian tindakan kelas tersebut, maka dapat dirumuskan judul penelitian tindakan kelas Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Bertata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari dengan metode pendekatan Berbasis aktivitas pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010 dapat meningkatkan dan akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat merumuskan beberapa focus penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pendekatan berbasis aktivitas pelajaran Agama Islam pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010?
2. Bagaimanakah dampak kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pendekatan berbasis aktivitas dalam pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Pendekatan berbasis aktivitas lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Dampak kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pendekatan berbasis aktivitas dalam pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, peneliti ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran dengan pendekatan berbasis aktivitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010. Disisi lain peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi :

##### **1. Guru**

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010 melalui implementasi strateg pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis aktivitas pada Sekolah Dasar negeri lainnya.

##### **2. Lembaga Sekolah**

Sebagai masukan dalam hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil belajar yang optimal demi kemajuan lembaga/ sekolah.

### **3. Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun**

Sebagai masukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran agar mengikuti, memperhatikan dan menerapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, sehingga kelemahan pelaksanaan pembelajaran di lapangan dapat memperbaiki sesuai dengan saran dan rekomendasi penelitian tindakan kelas.

### **4. Literatur**

Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti lain, yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **E. Hipotesis Tindakan**

1. Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pokok Bahasan Berperilaku Rendah Hati dalam Kehidupan Sehar-hari pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010 yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Jika strategi pembelajaran yang selama ini digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010, diganti dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas, maka dimungkinkan akan peningkatan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini terbatas pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010, dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **G. Penegasan Istilah**

Beberapa istilah yang harus ditegaskan dalam penelitian ini, agar dalam pembahasan peneliti akan mengarah pada uraian yang lebih spesifik sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Diantaranya :

### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai serangkaian usaha yang muncul dari dalam diri seseorang, sehingga memiliki semangat untuk melakukan sesuatu sesuai harapan yang direncanakan.

### **2. Pengajaran Berbasis Aktivitas**

Pengajaran berbasis aktivitas dimaksudkan bahwa pengajaran ini didasarkan pada kreaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga semua siswa beraktivitas sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian diharapkan dalam proses belajar mengajar ini didapatkan hasil belajar yang optimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Salah satu fungsi pengajaran adalah memberikan motivasi kepada pihak yang diajarnya untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan sebaik mungkin secara efektif dan produktif. Beberapa konsep dan teori yang telah dikemukakan dapat dijadikan upaya sebagai kerangka acuan dalam mewujudkan berbagai upaya memberikan motivasi.

#### **A. Prinsip-prinsip Motivasi**

Beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain :

##### **1. Prinsip Kompetensi**

Yang dimaksud dengan prinsip kompetensi adalah persaingan secara sehat, baik inter maupun pribadi. Kompetensi inter pribadi atau self competition adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimesi tempat dan waktu. Kompetisi antar pribadi adalah persaingan antara individu yang satu dengan yang lain. Dengan persaingan secara sehat, dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik. Salah satu bentuk misalnya :

perlombaan karya tulis, siswa teladan dan sebagainya. Kompetensi juga dapat dilakukan antar sekolah untuk mendorong siswa melakukan berbagai upaya unjuk kerja belajar yang baik.

## **2. Prinsip pemacu**

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, percontohan dan sebagainya. Dalam hal ini motif teratur untuk mendorong selalu melakukan berbagai tindakan dan unjuk kerja yang mendorong selalu melakukan berbagai tindakan dan unjuk kerja yang sebaik mungkin. Hal ini dapat dilakukan melalui konsultasi pribadi, nasehat atau amanat dalam upacara, cetamah keagamaan, bimbingan, pembinaan dan sebagainya.

## **3. Prinsip ganjaran dan hukuman**

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan yang menumbulkan ganjaran itu. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan motivasi. Misalnya, pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi. Demikian pula hukuman yang diberikan dapat menimbulkan motivasi untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu. Hal yang harus diterapkan secara proporsional dan benar-benar dapat memberikan motivasi.

## **4. Kejelasan dan kedekatan tujuan**

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan, maka akan makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini, maka seyogyanya setiap siswa memahami tujuan belajarnya secara jelas. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan sesuatu

tujuan dari tindakan yang diharapkan. Cara lain adalah dengan membuat tujuan-tujuan yang masih umum dan jauh menjadi tujuan yang khusus dan lebih dekat.

## **5. Pemahaman hasil**

Dalam uraian di atas, telah dikemukakan bahwa hasil yang dicapai seseorang akan merupakan balikan dari yang telah dilakukannya, dan itu semua dapat memberikan motivasi untuk melakukan tindakan selanjutnya. Perasaan/ sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut. Pengetahuan tentang balikan, mempunyai kaitan erat dengan tingkat kepuasan yang dicapai. Dalam kaitan ini, para pengajar seyogyanya selalu memberikan balikan kepada setiap unjuk kerja yang telah dihasilkan oleh setiap siswa.

Misalnya mengembalikan tugas-tugas yang telah dibuat oleh siswa dengan nilai dan komentar-komentarnya. Umpan balik ini bermanfaat untuk mengukur derajat hasil belajar yang telah dihasilkan itu keperluan perbaikan dan peningkatan selanjutnya. Para siswa hendaknya selalu dipupuk memiliki rasa sukses dan terhindar dari berkembangnya rasa gagal.

## **6. Pengembangan minat**

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang adalah menghadapi suatu obyek. Prinsip dasarnya ialah bahwa motivasi seseorang

cenderung akan meningkatkan apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar melakukan tindakannya. Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian siswa akan memperoleh kepuasan dan unjuk kerja yang baik. Pada gilirannya dapat menumbuhkan motivasi belajar secara efektif dan produktif.

### **7. Lingkungan yang kondusif**

Lingkungan kerja yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial, maupun psikologis, dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalnya kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya, demikian pula lingkungan sosial psikologis seperti hubungan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, promosi, bimbingan, kesempatan untuk maju, kekeluargaan dan sebagainya.

### **8. Keteladanan**

Perilaku pengajar (guru) secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap siswa baik yang bersifat positif maupun negatif. Perilaku guru dapat meningkatkan motivasi belajar. Sehubungan dengan itu, maka sangat diharapkan agar perilaku guru dapat menjadi sumber keteladanan bagi para siswanya. Dengan contoh-contoh yang dapat diteladani, para siswa dapat lebih meningkatkan produktivitas

belajar mereka.

## **B. Motivasi Belajar**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. ‘Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsyologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan energi yang tidak diketahui.

Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang dituju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.

### **1. Jenis-jenis Motivasi**

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas di atas maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua

jenis : (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang terdorong di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasilnya, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain dan lain-lain.

Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Seperti dikatakan oleh Emerson, *The reward of a thing well done is to have done it.*

Jadi jelaslah, bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya itu disebut istilah *sound motivation*.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi kelas, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum,

memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha untuk dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

## **2. Prinsip-prinsip Motivasi**

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang saksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan self motivation dan self discipline di kalangan murid-murid. Kenneth H. Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

a. Pujian lebih efektif daripada hukuman

Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.

b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan ini menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam memotivasi dan disiplin.

- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantuaan (*reinforcement*). apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya tetap mantap. Pemantapan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
- e. Memotivasi itu mudah menjangar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggidan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tnggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapai maka perbuatannya kea rah itu akan lebih besar daya doronganya.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan daripada tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila muris diberi kesempatan menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri maka akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.

- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi maka akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.
- i. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid. Dengan teknik mengajar yang tertentu motivasi murid-murid dapat diajukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh murid apabila diberi semacam penghalang seperti adanya ujian yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah dan lain-lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga ia lolos dari penghalang tadi.

Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Ada beberapa prinsip belajar dan motivasi yang disampaikan oleh Hamalik (2002), agar mendapatkan perhatian dari pihak perencana pengajaran khususnya dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Prinsip tersebut dapat digunakan oleh pendidik dalam mengupayakan peningkatan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga didapatkan prestasi belajar yang optimal. Diantaranya: (1) *Kebermaknaan*. Pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Sesuatu yang menarik minat dan nilai tertinggi bagi siswa

berarti bermakna baginya. Oleh sebab itu guru hendaknya berusaha menyesuaikan pelajaran dengan minat para siswanya, dengan cara memberikan kesempatan kepada para siswa berperan serta memilih, (b) *Modelling*. Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila dilaksanakan dan ditirunya.

Pelajaran yang akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkan dalam bentuk tingkah laku model, bukan hanya dengan menceramahkan/ menceritakan secara lisan. Dengan mode tingkah laku itu, siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru, (c) *Komunikasi Terbuka*. Siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa, (d) *Prasyarat*. Apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya mungkin merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Karena itu hendaknya guru berusaha mengetahui/ mengenali prasyarat-prasyarat yang telah mereka miliki : Siswa yang berada dalam kelompok yang berprasyarat akan mudah mengamati hubungan antara pengetahuan yang sederhana yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang kompleks yang akan dipelajari, (e) *Novelty*. Siswa akan lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (*novelty*) atau masih asing, (f) *Latihan/ Praktek yang Aktif dan Bermanfaat*. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat pada buku tulis, (g) *Latihan Terbagi*. Siswa lebih senang belajar,

jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan yang demikian akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang, (h) *Kurangi secara Sistematis Paksaan Belajar*. Siswa perlu diberikan paksaan atau pemompaan. Akan tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematis pemompaan itu dikurangi dan akhirnya siswa dapat belajar sendiri, dan (i) *Kondisi yang menyenangkan*. Siswa akan lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajarannya menyenangkan.

### **3. Cara Mengaktifkan Motivasi Siswa**

Guna dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut. (a) *Memberi angka*. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapatkan angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong motivasi agar belajar lebih baik, (b) *Pujiaan*. Menimbulkan rasa puas dan senang, (c) *Hadiah*. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah hasil belajar pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para

pemenang sayembara atau pertandingan olahraga, (d) *Kerja kelompok*. Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar, (e) *Persaingan*. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti : rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antarkelompok belajar, (f) *Tujuan dan level of aspiration*. Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa, (g) *Sarkames*. Dalam batas-batas tertentu sarkames dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara siswa dan guru, (h) *Penilaian*. Penilaian secara berkesinambungan akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapatkan tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan saksama, (i) *Karya wisata dan Ekskursi*. Cara ini dapat mengakibatkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapatkan pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari karena obyek yang akan dikunjungi adalah obyek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada,

sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan lebih menyenangkan, (f) *Film Pendidikan*. Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna, dan (k) *Belajar melalui Radio*. Mendengarkan radio lebih menghasilkab daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkkn dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan bertujuab, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.

### **C. Pengajaran Berbasis Aktivitas**

Dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, guru harus mengusahakan agar siswa dapat melakukan pengamatan yang efektif agar memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya. Dalam mengajar, hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan yang sebaik-baiknya. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa melakukan pengamatan yang bai dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan akan lenih efektif kepada rangsangan-rangsangan yang mempunyai struktur dan bentuk yang jelas. Oleh karena itu, hal-hal

2. yang akan dipelajari hendaknya mempunyai struktur dan organisasi yang jelas.
3. Pengamatan kepada sesuatu yang dekat akan lebih berkesan. Oleh karena itu, siswa diberi banyak kesempatan untuk lebih dekat dengan hal-hal yang akan dipelajari.
4. Pengamatan di pengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, pada waktu guru mengajar, sebaiknya dimulai dengan pengalaman-pengalaman siswa.
5. Pengamatan dimulai dengan keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Oleh karena itu dalam memberikan bahan yang akan diajarkan, sebaiknya dimulai dengan keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian yang lebih khusus.
6. Pengamatan dipengaruhi oleh peringkat perkembangan individu. Oleh karena itu, pengajaran hendaknya disesuaikan dengan peringkat perkembangan individu, terutama peringkat perkembangan kognitif.
7. Terdapat perbedaan individual dalam pengamatan. Tiap individu mempunyai macam gaya pengamatan (ada gaya visual, auditif, taktis dan kinestetik). Oleh karena itu pengajaran hendaknya disesuaikan dengan gaya pengamatan masing-masing siswa.

Beberapa faktor dapat menimbulkan terjadinya kesalahan atau kelaianan pengamatan, seperti rangsangan yang kurang jelas, kurangnya perhatian siswa, pengalaman di masa lampau, kurang baiknya alat indera, lingkungan yang mengganggu dan sebagainya.

Menurut Hamalik (2001) mengatakan bahwa pengajaran yang

efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam kemajuan metodologi dewasa ini, aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program unit *activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar lebih memadai.

Ada beberapa jenis kegiatan yang disampaikan oleh para ahli, diantaranya: (1) kegiatan-kegiatan visual, (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), (3) mendengarkan, (4) menulis, (5) menggambar, (6) metric, (7) mental, dan (8) emosional. Adapun penjabaran macam-macam kegiatannya adalah sebagai berikut :

#### 1. Kegiatan-kegiatan Visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

#### 2. Kegiatan-kegiatan Lisan

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

#### 3. Kegiatan-kegiatan Mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.

#### 4. Kegiatan-kegiatan Manulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan

kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.

5. Kegiatan-kegiatan Menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.

6. Kegiatan-kegiatan Metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan Mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

8. Kegiatan-kegiatan Emosional

Minat, membedakan, berani, tenag dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Dari beberapa macam aktivitas tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengajaran, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam memenuhi tujuan pengajaran. Sehingga dalam suatu kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa harus disesuaikan dengan materi pengajaran yang disampaikan oleh guru atau masalah yang sedang dibahas.

#### **D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, lingkungan dan ekonomi. Pengalaman belajar dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam membantu siswa untuk: (1) menjalani

kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat, penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggungjawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilemma moral sehubungan dengan isu-isu ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa pada proses dan produk dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan yang dipakai dalam kurikulum diharapkan akan mendorong siswa menjadi pelajar yang aktif dan fleksibel. Secara khusus pendekatan ini akan : (1) memperhatikan perbedaan individu siswa, (2) memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mempelajari konsep-konsep esensial, (3) membekali siswa dengan ketrampilan untuk memahami dunia melalui penyelidikan, dan (4) membekali siswa dengan ketrampilan baik untuk memilih alat-alat yang sesuai maupun bahan-bahan yang diperlukan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan. Menurut Waseso (1994) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang.

Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia faktual (Zuriah, 2003).

Carr dan Kemmis (1986), mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan *inquiry* melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial, untuk memperbaiki rasionalisme dan kebenaran serta keabsahan.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam kegiatan penelitian ini lebih tepat bila dimaksudkan dalam kegiatan peran serta. Sebab peneliti dalam penelitian ini tergolong pada penelitian tindakan partisipan. Zuriah (2003) mengatakan bahwa orang yang akan melakukan penelitian tindakan haruslah terlibat dalam proses penelitian dari awal. Untuk itu peneliti harus melakukan pengamatan berperan serta dalam penelitian ini.

Spradley (1980) membagi tiga tahap pengamatan berperan serta dalam penelitian kualitatif, diantaranya; (a) Dimulai dari pengamatan-pengamatan yang bersifat memeriksa (*descriptive observations*) secara luas, dengan meukiskan situasi social secara umum yang ada di lokasi penelitian, (b) kemudian dilanjutkan dengan pengamatan-pengamatan yang lebih terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori utama tentang focus penelitian, dan (c) setelah itu diadakan pengamatan-pengamatan yang bersifat selektif (*selective observation*) untuk menemukan kategori-kategori yang lebih rinci tentang sub-sub focus penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

1. Lokasi penelitian tindakan ini adalah Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010. sedangkan subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarka pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah faktor perbedaan kemampuan belajar antara siswa, dan kondisi lingkungan lokasi penelitian. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II Seolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010.

### **D. Sumber Data**

1. Sumber data yang dimaksudkan adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia dalam penelitian ini adalah Guru Kelas II Seolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010.

Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumentasi hasil pengamatan dan catatan observasi peneliti, hasil evaluasi belajar, dan dokumen yang relevan dengan ruang lingkup penelitian.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang obyektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini diantaranya:

### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah,2003). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau langsungnya peristiwa.

Ada dua jenis observasi yang dilakukan, diantaranya: (a) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama obyek yang diselidiki, dan (b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, melakukan catatan terhadap hasil observasi dengan menggunakan daftar cek (check list).

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebab banyak

informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Menurut Arifin (1998) yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong (2000), maksud mengadakan wawancara antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain.

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat peneliti melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada siswa Kelas II II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam yang tidak berstruktur. Sebab dalam wawancara tidak terstruktur akan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang rahasia, dan sensitif sifatnya sekalipun serta memungkinkan sekali dicatat semua respons efektif informan yang tampak selama wawancara berlangsung (Bafadal, 1994).

Namun dalam pelaksanaan wawancara tersebut tetap mengacu pada Guba dan Lincoln (Bafadal, 1994) bahwa sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu disusun garis-garis besar pertanyaan yang disampaikan kepada informan berdasarkan ruang lingkup penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Zuriah (2003) teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Guba dan Licoln (1981) mengatakan bahwa dokumen dan record dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena: (1) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) sifatnya alamiah sesuai dengan konteks, (4) hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan yang diselidiki.

### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengerjakan data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan peneliti laporkan (Bogdan dan Biklen, 1982).

Miles dan Huberman (1984) mengatakan analisis data perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selanjutnya Nasution (1988) mengatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.

Moleong (1995:103) mengemukakan, “analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif*. Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul maka, selanjutnya data tersebut disusun sistematis. Dengan cara diorganisir, kemudian dikerjakan yang akhirnya data tersebut diungkap permasalahan yang penting sesuai dengan topik yang sesuai dengan permasalahan.

Selanjutnya Miles dan Huberman (1984) menerangkan tiga alur kegiatan dalam analisis deskriptif yang menjadi data kesatuan yang tak dapat terpisahkan, yaitu : (1) *Reduksi data*, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan, (2) *Penyajian data*, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi, dan (3) *Penarikan kesimpulan atau verifikasi*, teknik ini peneliti berusaha agar dapat menggambarkan kerepresentatifan suatu peristiwa, kejadian atau suatu subjek.

Dalam kegiatan analisis tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa

dalam melakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat *linear* (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensistesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan, (2) mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian, dan (3) menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara mengecek ulang atau cross cek hasil data penelitian yang dihasilkan dengan uji ulang ke lapangan atau lokasi penelitian dengan cara memperpanjang waktu observasi yang mendalam. Keabsahan data dapat diungkapkan dengan, (1) data apa yang masih perlu dicari, (2) pertanyaan apa yang harus dijawab, (3) metode apa yang harus diperbaiki. Keabsahan data merupakan konsep penting dalam membuktikan keahlian (validitas) dan keandalan (reliabilitas) suatu hasil penelitian. Dalam

penelitian tindakan ini, untuk mengecek data yang diperoleh maka, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti. Diantaranya :

1. *Perpanjang siklus kegiatan penelitian*

Dalam kegiatan penelitian tindakan ini, agar didapatkan hasil penelitian yang optimal dan mendekati keabsahan data hasil penelitian, maka langkah peneliti melakukan kegiatan ini, dalam upaya meningkatkan dan membuktikan keabsahan data yang diperoleh.

2. *Ketekunan Pengamatan*

Ketekunan peneliti dalam kegiatan pengamatan, akan membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian yang valid dan reliable. ‘Ketekunan peneliti dalam penelitian ini ditunjukkan pada kehadiran peneliti pada setiap kegiatan penelitian tindakan.

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian diantaranya:

a. *Sumber*

Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kualitatif, dengan jalan membandingkan data hasil dari: (a) pengamatan dengan data hasil

wawancara (2) apa yang dikatakan di depan umum dan pribadi, (3) apa yang dikatakan dalam situasi penelitian dengan sepanjang waktu, (4) pendapat beberapa orang berdasarkan tingkat pendidikan, dan (5) wawancara dengan isi suatu dokumen.

*b. Metode*

Ada dua strategi dalam pengecekan derajat kepercayaan, (1) hasil penemuan dengan teknik pengumpulan data, dan (2) beberapa sumber data dengan metode yang sama.

*c. Penyidik*

Memanfaatkan peneliti dengan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

*d. Teori*

Melaporkan hasil penelitian disertai dengan penjelasan sebagaimana dikemukakan dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tindakan penelitian yang direncanakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut: (1) Menetapkan indikator desain pembelajaran Berbasis Aktivitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, (2) menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pengajaran dengan pembelajaran Berbasis Aktivitas yang meliputi: merancang dan menyusun bahan ajar, merancang satuan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, (3) Menyusun metode dan alat perekam data

yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman analisis, dan catatan harian, dan (4) Menyusun perencanaan teknik pengolahan data didasarkan pada model analisis dan kualitatif.

Berkaitan dengan tindakan penelitian, maka diperlukan suatu langkah-langkah penelitian, agar dalam pelaksanaan penelitian dapat terprogram dengan baik. Menurut Zuria (2003) mengatakan bahwa penelitian tindakan direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, di antaranya: (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

### **1. Tahap 1. Refleksi**

Merupakan fase refleksi awal yang berarti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan tema penelitian.

### **2. Tahap 2. Perencanaan**

Merupakan fase perencanaan yang dilakukan setelah melakukan fase pertama, perlu *mereview* analisis awal yang harus dilakukan, tentang strategi pembelajaran Berbasis Aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa Kelas II II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010. dalam tahap ini diharapkan (a) dapat menterjemahkan gambaran yang jelas tentang strategi pembelajaran Berbasis Aktivitas dalam proses belajar mengajar, dan alasan pemilihan tema tersebut, (b) draf kerja tindakan tiap individu dan kelompok, (c) gambaran tentang pihak yang terlibat, (d) garis besar rencana program kerja (*time schedule*), (e) memonitor

perubahan saat penelitian berlangsung, dan (gambaran awal tentang efisiensi data yang terkumpul). Tahap ini memastikan bahwa siswa Kelas II II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010 dijadikan sebagai obyek penelitian dengan permasalahan yang akan di bahas oleh peneliti.

### **3. Tahap 3. Tindakan Observasi**

Tahap ini merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan obyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai kenyataan yang ada.

### **4. Tahap 4. Refleksi Akhir**

Tahap ini terdiri dari: (a) menganalisis, (b) melakukan sintesis, (c) memberikan makna, (d) eksplanasi, dan (e) membuat simpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Paparan data dalam pembahasan penelitian tindakan (*action research*) ini pada dasarnya menjabarkan tentang upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Ada beberapa hal cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam upaya peningkatan aktivitas belajar, diantaranya: (1) guru diharapkan dapat mengenal dan membantu anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut, (2) guru harus menyiapkan siswa secara tepat, dan (3) sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa.

Berikut ini akan peneliti jabarkan hasil penelitian tindakan berdasarkan siklus-siklus kegiatan. Diantaranya :

##### **a. Kegiatan Siklus I**

Setelah kegiatan belajar mengajar dalam serangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kec. Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010, berkaitan dengan upaya peningkatan

motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran berbasis aktifitas. Adapun secara rinci akan dipaparkan dari hasil observasi dan catatan penelitian tentang aktivitas belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa Kelas II II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010.

Tabel 4.1

Distribusi Hasil Belajar Secara Prosentase Dari Siswa Kelas II II Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>HASIL BELAJAR</b>
1	AMANDA ALDI	6
2	DEVI NOVITA SARI	7
3	FAJAR YUSU A.	7
4	MUHAMMAD YUDA P.	7
5	SITI BADRIYAH	6
6	AHMAD SARONI	6
7	ANDIKA DWI YANUARI	8
8	BAGUS SETYO N.	9
9	DESI FITRI CAHYANI	6
10	ERA SUBEKTI	7
11	FRIDA AMBARSARI	5
12	GHOFUR SURYA R.	8
13	NURSITA FERNANDO	6
14	PUTRA FEBRI A.	6
15	REZA WAHYU F.	6
16	RIFQAH BILQIS K.	7
17	TANTRI NAVELIA	7
18	WINDU PRIYAMBODO	7

19	YULIA AYU SAFITRI	6
20	YUSMITA INDRASTUTI	8
21	NOVITA PUTRI	6
22	VIVI LOVITA SAHRI	7
23	KONOKATUL AZIZAH	7
24	ALGI SUPYANDI	6

Berdasarkan data dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat didistribusikan data hasil belajar tersebut dalam kegiatan pada siklus I. Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengejar dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

Distribusi Hasil Belajar Secara Prosentase Dari Siswa Kelas II  
SDN Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun  
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nilai	Frekwensi	% Frekwensi	Kategori Motivasi
1	10	0	0.00%	Sangat Tinggi
2	9	1	4.16%	Tinggi
3	8	3	12.5%	Cukup Tinggi
4	7	9	37.5%	Sedang
5	6	10	25. %	Cukup
6	9	1	4.16%	Kurang
Total		24	100%	

Dari frekwensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 1 dan prosentase 4.17%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 12 dan prosentase 50.00%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 7 dan prosentase 29.17%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 4 dan prosentase 16.67%, nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%.

Berdasarkan pada kegiatan siklus I tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus I didapatkan temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Selanjutnya untuk membuktikan keefektifan penggunaan pembelajaran berbasis aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya strategi pembelajaran ini ditindaklanjuti pada kegiatan siklus berikutnya.

Berdasarkan data pengamatan dan observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa dalam aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

**b. Kegiatan Siklus 2**

Kegiatan pada siklus 2, pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I ini, yaitu dilaksanakan selama dua kali pertemuan 2 x 40 menit. Adapun hasil dari kegiatan belajar mengajar pada kegiatan siklus 2 ini, secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut di bawah ini.

Tabel 4.3

Distribusi Hasil Belajar Secara Prosentase Dari Siswa Kelas II  
SDN Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun  
Tahun Pelajaran 2009/2010

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>HASIL BELAJAR</b>
1	AMANDA ALDI	6
2	DEVI NOVITA SARI	7
3	FAJAR YUSU A.	7

4	MUHAMMAD YUDA P.	7
5	SITI BADRIYAH	6
6	AHMAD SARONI	6
7	ANDIKA DWI YANUARI	8
8	BAGUS SETYO N.	9
9	DESI FITRI CAHYANI	6
10	ERA SUBEKTI	7
11	FRIDA AMBARSARI	5
12	GHOFUR SURYA R.	8
13	NURSITA FERNANDO	6
14	PUTRA FEBRI A.	6
15	REZA WAHYU F.	6
16	RIFQAH BILQIS K.	7
17	TANTRI NAVELIA	7
18	WINDU PRIYAMBODO	7
19	YULIA AYU SAFITRI	6
20	YUSMITA INDRAMASTUTI	8
21	NOVITA PUTRI	6
22	VIVI LOVITA SAHRI	7
23	KONOKATUL AZIZAH	7
24	ALGI SUPYANDI	6

Data tersebut didistribusikan berdasarkan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Hasil Belajar Secara Prosentase Dari Siswa Kelas II  
SDN Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun  
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nilai	Frekwensi	% Frekwensi	Kategori Motivasi
1	10	1	4.17%	Sangat Tinggi
2	9	4	16.67%	Tinggi
3	8	10	41.17%	Cukup Tinggi
4	7	8	33.33%	Sedang
5	6	1	4.17. %	Cukup
6	5	0	0.00%	Kurang
Total		24	100%	

dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 1 dan prosentase 4.17%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah 7 dengan frekuensi 10 dan prosentase 33.33%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 8 dan prosentase 41.17%, nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 4 dengan prosentase 4.17%, dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 1 dan prosentase 4.17%.

Berdasarkan pada kegiatan siklus 2 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam

memperelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai.

Berdasarkan data pengamatan dan observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang<sup>1</sup> didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa mulai meningkat.

Berdasarkan distribusi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut menunjukkan hasil belajar yang meliputi aktivitas, motivasi dan prestasi belajar siswa semakin meningkat dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Sebab dengan pembelajaran berbasis aktivitas, semua siswa dapat melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar secara penuh dalam upaya peningkatan tujuan pembelajaran yang optimal.

## **2. Refleksi**

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas

atau pengetahuan yang baru di terima. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan hasil kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut meliputi: (a) analisis, (b) sintesis, (c) pemaknaan, (d) penjelasan, dan (e) penyimpulan data dan informasi yang dikumpulkan.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut: (a) strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas mampu membuat siswa dapat melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya, sehingga didapatkan belajar yang optimal, (b) strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktifitas berdampak positif terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa Kelas II SDN Sumberejo 02 Kec. Madiun Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2009/2010 dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (c) karena penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktifitas dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa, maka otomatis, pennggunaan strategi pembelajaran ini, akan berdampak positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa, (d) strategi pembelajaran aktivitas ini dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar semua bidang studi, dan (e) namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan strategi belajar, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, baik itu lingkungan, maupun kemampuan masing-masing individu.

## **B. Pembahasan**

Implementasi strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas II SDN Sumberejo 02 Kec. Madiun Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2009/2010, ternyata lebih afaktif dalam meningkatkan dan memunculkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar siswa. Beberapa alasan penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas digunakan dalam pengajaran di SD Negeri Sumberejo 02 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2009/2010 dimaksud untuk :

### **1. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Ada dua prinsip cara memandang motivasi, (1) motivasi dipandang sebagai proses, dan (2) menentukan karakter proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam pribadi seseorang (intrinsik) ataupun datang dari luar pribadi (ekstrinsik) untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pribadinya. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis aktivitas mulai nampak ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran aktivitas diharapkan hasil belajar siswa

mengalami peningkatan yang bebrarti, sebab dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan. Sehingga hal tersebut lebih membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Selama ini pendekatan yang digunakan dalam belajar hanya konvensional saja.

Temuan tersebut, senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (2002), yang menyebutkan bahwa siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, beraktivitas, bukan mendengarkan ceramah atau mencatat. Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip sebagai berikut: (1) usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban dan menanggapi lisan, (2) mintalah agar siswa menyusun dan menata kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan, dan (3) sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pengajaran yang dirumuskan sebelumnya.

Dan pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas merupakan strategi yang memungkinkan untuk membuat siswa aktif dalam belajar dapat diperoleh secara optimal.

## **2. Meningkatkan Prestasi Siswa**

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat disakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik prestasi belajar yang didapatkan.

## **3. Inovasi dalam Strategi Pengajaran**

Melakukan inovasi dalam menggunakan strategi belajar merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah sebagian dari strategi yang ditawarkan dalam proses belajar mengajar, (a) meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Banyak ahli yang mendeskripsikan kreativitas sebagai berpikir kreatif atau pemecahan masalah, (b) berpikir kreatif sebagai proses penyadaran (sensing) adanya gap, gangguan atau unsure-unsur yang keliru (perkeliruan), pembentukan gagasan-gagasan atau hipotesis, pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, pengkomunikasian hasil-hasil, mungkin juga pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, dan (c) kreativitas merupakan bentuk pemecahan masalah yang melibatkan

Intuitive leaps, atau suatu kombinasi gagasan-gagasan yang bersumber dari berbagai bidang pengetahuan yang terpisah secara luas.

Pandangan tersebut pada dasarnya sependapat bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk dan proses pemecahan suatu masalah. Para siswa dibimbing agar memiliki kemampuan memecahkan masalah. Karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian, dan kuantitas dari abilitate kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

### **3. Dampak pendekatan berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa Kelas II SDN Sumberejo 02 Kec. Madiun Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2009/2010**

Dampak *positif*, dampak positif yang didapatkan dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah: (1) siswa lebih termotivasi dalam belajar, (2) siswa lebih kreatif, (3) siswa lebih berani mengemukakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) siswa lebih bertanggungjawab, dan (5) prestasi belajar lebih meningkat. Disisi lain dampak positif dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas ini adalah guru akan lebih meningkatkan kreativitasnya melakukan strategi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga kemampuan guru akan terampil dan

berkembang lebih baik.

Dampak *Negatif*. Dampak negatifnya adalah siswa yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses belajarnya. Disisi lain siswa yang lebih kreatif dan mempunyai kemampuan lebih akan merasa baik dibandingkan dengan siswa dibawahnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan: (a) kesimpulan, dan 9b) saran-saran berdasarkan pada penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pokok Bahasan Berperilaku rendah hati dalam Kehidupan Sehari-hari dengan Metode Pendekatan Berbasis Aktivitas Terhadap Siswa Kelas II SDN Sumberejo 02 Kec. Madiun. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan pendidikan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II SDN Sumberejo 02 Kec. Madiun Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2009/2010 diupayakan dapat meningkatkan motivasi, prestasi, kreatifitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.
2. Strategi pembelajaran berbasis aktifitas merupakan salah satu komponen Contextual Teaching and Learning (CTL), strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
3. Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktifitas dimungkinkan dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa Kelas II SDN Sumberejo 02 Kec. Madiun Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2009/2010 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Bertatakrama dalam Kehidupan Sehari-hari.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran berbasis aktivitas, (2) Kepada guru yang mengajarkan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa, dan (3) Strategi pembelajaran berbasis aktivitas bukan satu-satunya strategi yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih vreatif. Dengan meningkatkan hasil siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal,. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah. Disertasi Tidak Dipublikasikan* Program Pascasarjana IKIP Malang.
- Bogdan,R.C., 8s Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Research inEducation*. Boston: Allyn & Bacon
- Guba, E. G., &. Lincoln, Y.S 1981 *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Hamalik, O.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik; O, 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Miles, M. B, 8s Hubermen, A.M.1984. Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Penerbit Tarsito
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi, 8s Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannyadalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Spradley, J., P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Suparno, p., Rohandi, R., Sukadi, G., Kartono, S. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Usman, Uzer, M. 2002. *Menjadi Guru Profesional. Edisi kedua. Cet,akkan ke empat belas*. Bandung : PT Remaia Rosdakarya.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.